

GAMBARAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN RISIKO JATUH

Luluk Purnomo, Tri Nur Kristina, Agus Santoso

Magister Keperawatan, Universitas Diponegoro Jl. Prof Soedarto Tembalang Semarang
Email: lulukpurnomo@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien telah menjadi isu global yang sangat penting dilaksanakan oleh setiap rumah sakit dan menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan upaya peningkatan mutu dan pelayanan dari rumah sakit. Upaya peningkatan mutu dan pelayanan rumah sakit kepada pasien yang terjamin keamanannya maka penting bagi rumah sakit untuk dapat melaksanakan perawatan yang berkesinambungan terhadap pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 perawat. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan lembar observasi yang terdiri dari 17 pernyataan. Penelitian dilakukan di RSUD Kab.Karanganyar. Analisis penelitian ini menggunakan univariat dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh sebanyak 78,57 dalam kategori patuh. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh berada pada kategori patuh. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam menentukan intervensi yang tepat dalam peningkatan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh.

Kata Kunci: kepatuhan; perawat; risiko jatuh

ABSTRACT

Patient safety has become a very important global issue carried out by each hospital and is a top priority to be implemented and this is related to efforts to improve the quality and service of the hospital. Efforts to improve hospital quality and services for patients who are guaranteed safety are important for hospitals to be able to carry out continuous care for patients. The purpose of this study was to determine nurse compliance in preventing the risk of falls. The number of samples in this study was 42 nurses. Sampling using purposive sampling technique. Data was collected by an observation sheet consisting of 17 statements. The study was conducted at the Karanganyar District Hospital. Analysis of this study using univariate and frequency distribution. The results showed that nurse compliance in risk prevention fell as much as 78.57 in the obedient category. Based on the results of the study, it can be concluded that the majority of nurses' compliance in risk prevention falls in the obedient category. The results of the study can be used as a reference in determining appropriate interventions in increasing nurse compliance in preventing the risk of falls.

Keywords: compliance; nurse; risk of falling

LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien telah menjadi isu global yang sangat penting dilaksanakan oleh setiap rumah sakit dan menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan. (Depkes, 2009) Upaya peningkatan mutu dan pelayanan rumah sakit kepada pasien yang terjamin keamanannya maka penting bagi rumah sakit untuk dapat melaksanakan perawatan yang berkesinambungan terhadap pasien. Pasien jatuh menjadi salah satu insiden yang paling sering terjadi dalam lingkup rumah sakit. Sejak tahun 2009 pusat data *The Commission Sentinel Event* telah menerima 465 laporan pasien jatuh dengan luka yang sebagian besar terjadi di rumah sakit. Tahun 2014 jumlah pasien jatuh pada golongan umur dewasa-tua mencapai 29 juta dengan 7 juta diantaranya mengakibatkan luka. Perkiraan insiden pasien jatuh pada tahun 2030 akan mencapai angka 74 juta pasien dengan 12 juta diantaranya mengakibatkan luka (CDC, 2016).

Mencegah pasien jatuh dapat meningkatkan kepercayaan pada penyedia layanan kesehatan dan dapat menurunkan biaya kesehatan. Salah satu usaha dalam mempromosikan peningkatan mutu pelayanan keperawatan yaitu pencegahan pasien risiko jatuh yang merupakan salah satu indikator dalam mutu pelayanan keperawatan. (Nursalam & Bagian, 2011) Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit didapatkan sudah ada standar prosedur operasional pasien risiko jatuh, adanya pelatihan terhadap seluruh perawat tentang keselamatan pasien, sudah ada indikator pasien risiko jatuh yaitu asesmen awal dan asesmen ulang risiko jatuh dengan capaian dokumentasi 95% hingga 100%, dan lingkungan fisik dibuat sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit.

Meskipun demikian tidak semua perawat menerapkan langkah-langkah standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan di ruang perawatan, dari 33 orang perawat 20 (61%) perawat yang sudah menerapkan standar operasional prosedur sesuai kategori risiko pasien jatuh.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang kepala ruang dan 6 orang Perawat

Primer dan Perawat Asosiet pada saat studi pendahuluan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh sudah ada standar prosedur operasional berdasarkan keputusan direktur tentang kebijakan sasaran keselamatan pasien, perawat sudah diberikan pelatihan tentang pencegahan risiko jatuh, lingkungan fisik serta fasilitas yang menunjang, serta pengawasan juga sudah dilakukan. Meskipun demikian, pengawasan yang sudah dilakukan bersifat global terkait dengan mutu pelayanan kesehatan yang di dalamnya terdapat indikator pencegahan risiko jatuh, selain itu pengawasan yang dilakukan oleh kepala ruangan tidak di barengi dengan bimbingan, observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien jatuh.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dan bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 perawat pelaksana. Kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu: 1) perawat pelaksana yang bekerja pada ruang rawat inap; 2) telah bekerja minimal 1 tahun; 3) perawat berstatus karyawan tetap di rumah sakit.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data berupa observasi berdasarkan teori-teori yang ada. Peneliti menggunakan instrumen kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh yang terdiri dari 17 item pernyataan. Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi kepada perawat pelaksana dalam pencegahan risiko jatuh. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase.

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian yaitu kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh.

HASIL

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 42 responden di Rumah Sakit Kab. Karanganyar, pada bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh dan digambarkan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Risiko Jatuh

Kepatuhan Perawat	Frekuensi (f)	%
Patuh	33	78,57
Cukup Patuh	9	21,43
Tidak Patuh	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar (78,57%) perawat patuh dalam melakukan pencegahan risiko jatuh dan sebanyak (21,43%) perawat cukup patuh dalam melakukan pencegahan risiko jatuh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka pada bagian ini akan membahas secara sistematis hasil dari analisa data tentang kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh. Adapun sistematis pembahasan terdiri dari dua bagian yaitu pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar (78,57%) perawat patuh dalam melakukan pencegahan risiko jatuh dan sebanyak (21,43%) perawat cukup patuh dalam melakukan pencegahan risiko jatuh. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2017) di Rumah Sakit X Surabaya menjelaskan bahwa sebanyak 55,3% memiliki kepatuhan rendah dan 44,7% memiliki kepatuhan tinggi dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan

pasien jatuh. Berdasarkan kedua analisis perbedaan hasil tersebut dikarenakan pelaksanaan *coaching* pengarahan kepala ruang yang dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam mencegah resiko sesuai dengan standar prosedur operasional.

Kepatuhan merupakan sikap seseorang untuk bersedia mentaati dan mengikuti spesifikasi, standar, atau aturan yang telah diatur dengan jelas, oleh perusahaan yang bersangkutan dan lembaga lain yang berwenang. (Saifuddin Azwar, 2011) Ketidakepatuhan adalah suatu kondisi pada perawat yang sebenarnya mau melakukannya, akan tetapi ada faktor-faktor yang menghalangi ketaatan untuk melakukan tindakan. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu tindakan, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. (Soekidjo Notoatmodjo, 2007)

Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap adalah untuk selalu melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk atau peraturan yang sudah ada dan memahami etika keperawatan dimana perawat itu bekerja. Kepatuhan merupakan modal dasar untuk seseorang berperilaku. Perubahan sikap dan perilaku pada individu diawali dengan proses patuh, identifikasi dan tahap akhir berupa internalisasi.

Kepatuhan assesment resiko jatuh juga merupakan suatu pengamatan tingkah laku perawat dalam melakukan assesment terhadap pasien dengan resiko jatuh padapasien sesuai dengan panduan. Kepatuhan dikalkulasikan dari jumlah pengamatan pelaksanaan assesment dibagi dengan jumlah pengamatan kesempatan untuk melakukan assesment pasien dengan resiko jatuh (Setyarini EA, 2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh rata-rata dalam kategori patuh tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi pasien.

REFERENSI

- Anugrahini, C. Hubungan Faktor Individu dan Organisasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Pedoman Patient Safety. (Universitas Indonesia, 2010).
- Depkes. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. 2009:1. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Nursalam, Bagian V. Manajemen Keperawatan. *Isbn 978-602-8570-73-2*. 2011.
- Purwanto. Pengaruh Penggunaan Pedoman Perencanaan Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana di RS Haji Jakarta. (Universitas Indonesia, 2012).
- Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2011.
- Setyarini EA, H. L. *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus*. (J Kesehatan STIKes St Borromeus, 2013).
- Soekidjo Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta; 2007.